



Efektivitas Penerapan Model *Two Stay Two Stray* dalam Pembelajaran Tematik di MI Al-Huffadz Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone

Fafang Faisal Gn^{1*}, Nirwana Rasyid²

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Bone, Watampone, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 02, 2023

Revised March 03, 2023

Accepted March 04, 2023

Available online March 05, 2023

Kata Kunci:

Penerapan, Model Pembelajaran Two stay two stray

Keywords:

Implementation, Two Stay Two Stray Learning Model

This is an open access article under the HYPERLINK

"<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>" [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © Institut Agama Islam Negeri Bone All rights reserved.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *two stay two stray* dalam pembelajaran tematik di MI Al-Huffadz Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone, faktor pendukung dan penghambat penerapannya, dan solusi dari penghambat penerapan model tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Ada pun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, teknik analisis data yang digunakan menggunakan langkah-langkah yang dimulai dari reduksi data, mendeskripsikan data, hingga memverifikasi data sebagai penarikan kesimpulan. Ada pun hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, penerapan model pembelajaran *two stay two stray* di MI Al-Huffadz Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone telah dilaksanakan dengan baik. Model *two stay two stray* ini merupakan variasi model pembelajaran yang menjadi pilihan bagi guru-guru yang ada di MI Al-Huffadz karena dengan menerapkan model pembelajaran ini proses belajar mengajar dapat berjalan efektif, aktif, dan menyenangkan. Kedua, faktor pendukung penerapan model pembelajaran *two stay two stray* di MI Al-Huffadz Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone yakni minat belajar siswa dan peranan guru dalam mengarahkan, membimbing, dan memberikan motivasi kepada siswa. Sedangkan, faktor penghambat penerapan model pembelajaran *two stay two stray* di MI Al-Huffadz Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone yakni jumlah atau kuantitas siswa yang masih sedikit. Ketiga, solusi dari faktor penghambat penerapan model *two stay two stray* adalah memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan yang baik kepada siswa, serta peranan

guru sebagai teladan yang baik di dalam kelas.

ABSTRACT

This research aims to determine the implementation of the *two stay two stray* model in thematic learning at MI Al-Huffadz Tellu Siattinge District Bone Regency, the supporting and inhibiting factors for the implementation of the *two stay two stray* model, and the solution to the inhibition of the application of the *two stay two stray* model in learning. This type of research is descriptive qualitative research. The data collection techniques used are: observation, interview, and documentation. As well as the data analysis technique used by using steps starting from reducing the data, describing the data, and verifying the data as a conclusion. The results of this research indicate that: First, the application of *two stay two stray* model at MI Al-Huffadz Tellu Siattinge District Bone Regency has been implemented properly. The *two stay two stray* model is a variation of the learning model that is the choice for existing teachers at MI Al-Huffadz because by applying this learning model the teaching and learning process can be effective, active, and fun. Second, the supporting factors for the implementation of the *two stay two stray* model in MI Al-Huffadz Tellu Siattinge District Bone Regency namely student interest in learning and the role of teachers in directing, guiding, and motivating students. While the inhibiting factor is the number or quantity of students still small. Third, the solution to the inhibiting factors of implementing the *two stay two stray* model in thematic learning at MI Al-Huffadz Tellu Siattinge District Bone Regency, namely by providing good motivation, direction, and guidance to students and the role of the teacher as a good role model in the classroom.

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran tematik yang mengacu pada penggunaan beberapa pendekatan dalam pembelajaran dan penilaian autentik, tidak hanya itu pendidikan karakter juga dintegrasikan

Corresponding author

*E-mail address: fafangb@gmail.com

ke dalam seluruh mata pelajaran yang diajarkan. Melalui pembelajaran tematik penyampaian mata pelajaran yang ada dikaitkan dengan menggunakan tema-tema yang dekat dengan lingkungan siswa sehingga diharapkan guru dalam menerapkan sebuah pendekatan pembelajaran dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa (Sugono, dkk, 2008). Dalam hal ini, guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu memilih model yang tepat dan menarik dalam pembelajaran sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Penerapan model pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif akan dapat menumbuhkan minat dan daya tarik siswa terhadap pembelajaran tematik.

Model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran (Mulyasa, 2016). Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan memberikan kontribusi penting bagi keberhasilan pembelajaran (Trianto, 2015). Model pembelajaran yang dipilih harus mampu membentuk pemahaman yang utuh dalam diri pembelajar terhadap materi-materi yang diajarkan. Hal ini diperlukan untuk mewujudkan tujuan akhir dari pembelajaran yaitu, peserta didik memiliki keterampilan *transfer of learning*, sehingga diharapkan peserta didik mampu mentransfer pengetahuan tersebut pada situasi nyata untuk menyelesaikan masalah. Terdapat model pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran tematik yaitu model pembelajaran *two stay two stray*, penerapan model ini diharapkan mampu membantu dan mempermudah siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tematik secara efektif dan menyenangkan.

Model pembelajaran *two stay two stray* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Struktur *two stay two stray* yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. (Trianto, 2009).

Model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dikembangkan oleh Spencer Kagan. Model ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik yang juga disebut model TS-TS atau model dua tinggal dua pergi (Trianto, 2017). Pembelajaran dengan model ini diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk pendidik memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi antar kelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok lain. Anggota kelompok yang tidak mendapatkan tugas bertamu mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok. Setelah mereka telah selesai mengerjakan tugasnya, mereka kembali ke kelompoknya masing-masing. Setelah kembali ke kelompok asal, baik peserta didik yang bertugas bertamu maupun yang menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka kerjakan (Suprijono, 2014).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MI Al-Huffadz Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone, peneliti melihat bahwa model *two stay two stray* telah diterapkan dalam proses pembelajaran, namun adanya sedikit kendala yang dialami oleh guru yaitu kurangnya jumlah siswa di kelas empat, lima, dan enam. Model pembelajaran *two stay two stray* ini sudah berjalan dengan efektif karena model ini dapat membuat siswa aktif, tidak bosan dan dapat dengan mudah memahami materi serta menyenangkan.

Terkait informasi atau materi yang didapat oleh siswa itu berasal dari siswa itu sendiri dan guru hanya mengarahkan dan mengontrol agar semua siswa dapat aktif dalam setiap kelompok. Proses pembelajaran model *two stay two stray* ini sangat menyenangkan bagi siswa dilihat dalam penerapan model ini siswa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dibandingkan dengan guru menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini menggunakan data primer yaitu Guru wali kelas IV, guru wali kelas V, guru wali kelas VI dan data sekunder yaitu berupa buku, skripsi, jurnal, dan artikel, serta dokumentasi-dokumentasi yang berupa foto dan lain sebagainya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dengan menggunakan

instrument penelitian berupa pedoman wawancara dan alat dokumentasi. Serta teknik analisis data yaitu mereduksi data, mendeskripsikan data, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model *Two Stay Two Stray* dalam Pembelajaran Tematik di MI Al-Huffadz Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MI Al-Huffadz Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone bahwa di sekolah tersebut telah menerapkan model pembelajaran *two stay two stray*, namun belum maksimal. Pada pengamatan yang telah dilakukan peneliti, guru masih mendominasi proses belajar mengajar, guru masih terpaku dengan metode ceramah, sehingga sebagian besar siswa kurang aktif, pembelajaran terkesan membosankan, serta siswa terkadang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi yang diajarkannya. Selain itu, guru juga terpaku dengan buku paket sehingga, tanya jawab ataupun umpan balik antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran semakin berkurang. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam belajar.

Ketika kegiatan pembelajaran metode yang digunakan guru masih kurang melibatkan siswa, sehingga peserta didik pada saat proses pembelajaran cenderung hanya menerima apa yang diberikan oleh guru, dan jarang secara mandiri berupaya memperoleh pengetahuan sendiri. Sebagai dampaknya interaksi antara siswa dengan siswa dan guru dengan siswa dalam menguasai kompetensi yang dipelajari belum efektif. Padahal jika kita merujuk pada konsep atau teori mengenai model pembelajaran ini, model pembelajaran *two stay two stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama (Huda, 2013),

Model pembelajaran ini juga dapat memberikan pengaruh terhadap efektivitas belajar siswa karena pembelajaran dengan menggunakan model ini menyajikan masalah sehingga siswa tidak hanya sekadar mendengar, melihat, mencatat atau menghafal saja dalam proses pembelajaran, melainkan juga turut mempunyai manfaat dan praktek langsung dengan materi pembelajaran, sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model *Two Stay Two Stray* dalam Pembelajaran Tematik di MI Al-Huffadz Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay two stray* merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik (Supardi, 2013). Pembelajaran dengan model ini diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk pendidik memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi antar kelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok lain.

Berangkat dari hal ini, dalam menerapkan model pembelajaran ketika proses belajar mengajar berlangsung, tentunya seorang guru menemui berbagai macam hal yang dapat dijadikan sebagai faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran. Faktor tersebut berasal dari berbagai macam hal, seperti kondisi guru sebagai pengajar, kondisi siswa, maupun kondisi lingkungan kelas ataupun faktor lainnya.

Faktor pendukung penerapan model *two stay two stray* dalam pembelajaran tematik di MI Al-Huffadz Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone yakni sangat dipengaruhi dari minat belajar siswa. Minat belajar siswa merupakan faktor pendukung utama dari penerapan model pembelajaran *two stay two stray* dikarenakan kondisi siswa yang fokus mengikuti proses belajar-mengajar ketika dibagi menjadi beberapa kelompok menunjang jalannya pembelajaran yang aktif dan efektif, sehingga interaksi dan pola komunikasi antar siswa terbangun dengan baik. Hal itu sejalan dengan pandangan Lie (2008) yang menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran, keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, dan peningkatan minat dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran merupakan faktor pendukung dari penerapan model pembelajaran *two stay two stray*.

Kemudian, faktor penghambat penerapan model *two stay two stray* dalam pembelajaran tematik di MI Al-Huffadz Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone, kondisi sekolah MI Al-Huffadz itu sendiri yang

dalam hal ini adalah jumlah atau kuantitas siswa yang masih terbilang sedikit. Jumlah atau kuantitas siswa yang masih sedikit ini membuat pembagian kelompok pada penerapan model pembelajaran *two stay two stray* terkesan monoton jikalau tidak dibarengi dengan kreativitas dan inovasi serta variasi model pembelajaran lainnya yang mesti dihadirkan oleh guru ketika proses pembelajaran dilaksanakan disetiap pertemuannya. Hal itu sejalan dengan pandangan Kaharuddin & Hajeniati (2020) yang menyatakan bahwa factor penghambat penerapan model *two stay two stray* adalah waktu yang dibutuhkan lama, jumlah kuantitas siswa yang sedikit, guru membutuhkan banyak persiapan, dan guru cenderung sulit mengelola kelas.

Solusi dari Faktor Penghambat Penerapan Model *Two Stay Two Stray* dalam Pembelajaran Tematik di MI Al-Huffadz Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone

Sebagaimana telah dijabarkan sebelumnya, penerapan model pembelajaran *two stay two stray* ini menuai faktor pendukung dan penghambat. Berkaitan dengan faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran ini, seorang guru tentulah harus senantiasa menghadirkan kreativitas dan inovasi yang dapat dijadikan sebagai sebuah solusi ketika menemui hambatan-hambatan saat proses belajar mengajar berlangsung.

Solusi dari faktor penghambat penerapan model *two stay two stray* dalam pembelajaran tematik di MI Al-Huffadz Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone yakni dengan memberikan motivasi, arahan serta bimbingan yang baik kepada siswa. Pemberian motivasi, arahan serta bimbingan kepada siswa ini adalah langkah yang senantiasa harus dilakukan oleh seorang guru jikalau menemui kendala ketika proses belajar mengajar berlangsung. Apalagi ketika ada siswa yang tidak fokus mengikuti jalannya proses pembelajaran atau pun ketika ada siswa yang usil kepada teman-temannya. Hal itu sejalan dengan pandangan Dewi & Budiana (2018) yang menyatakan bahwa pengajar harus senantiasa bisa beradaptasi dalam proses pembelajaran karena dia bukan hanya pengajar, tetapi juga model, fasilitator, dan penanggung jawab dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, kondusif, dan efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *two stay two stray* dalam pembelajaran tematik di MI Al-Huffadz Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone telah dilaksanakan dengan baik. Model *two stay two stray* ini merupakan variasi model pembelajaran yang menjadi pilihan bagi guru-guru yang ada di MI Al-Huffadz, karena dengan menerapkan model pembelajaran ini proses belajar mengajar dapat berjalan efektif, aktif dan menyenangkan.

Selain itu, melalui penerapan model pembelajaran ini, siswa diberikan kesempatan untuk aktif berdiskusi dan memecahkan masalah dari tugas yang telah diberikan oleh guru, serta dengan model pembelajaran ini, kreativitas siswa dalam melakukan komunikasi dengan teman kelompoknya saat proses belajar-mengajar berlangsung dapat meningkat, sehingga hubungan emosional antar siswa dan keberanian siswa dalam berbicara atau menyampaikan suatu hal didepan banyak orang dapat terbangun.

Kemudian, faktor pendukung penerapan model *two stay two stray* dalam pembelajaran tematik di MI Al-Huffadz Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone yakni sangat dipengaruhi dari minat belajar siswa. Minat belajar siswa merupakan faktor pendukung utama dari penerapan model pembelajaran *two stay two stray* dikarenakan kondisi siswa yang fokus mengikuti proses belajar-mengajar ketika dibagi menjadi beberapa kelompok menunjang jalannya pembelajaran yang aktif dan efektif, sehingga interaksi dan pola komunikasi antar siswa terbangun dengan baik. Selain itu, peranan guru dalam mengarahkan, membimbing dan memberikan motivasi kepada siswa ketika penerapan model pembelajaran *two stay two stray* juga menjadi faktor pendukung.

Kemudian, faktor penghambat penerapan model *two stay two stray* dalam pembelajaran tematik di MI Al-Huffadz Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone, yaitu, kondisi sekolah MI Al-Huffadz itu sendiri yang dalam hal ini adalah jumlah atau kuantitas siswa yang masih terbilang sedikit. Jumlah atau kuantitas siswa yang masih sedikit ini membuat pembagian kelompok pada penerapan model pembelajaran *two stay two stray*

terkesan monoton jikalau tidak dibarengi dengan kreatifitas dan inovasi serta variasi model pembelajaran lainnya.

Selanjutnya, solusi dari faktor penghambat penerapan model *two stay two stray* dalam pembelajaran tematik di MI Al-Huffadz Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone yakni dengan memberikan motivasi, arahan serta bimbingan yang baik kepada siswa. Pemberian motivasi, bimbingan serta bimbingan kepada siswa adalah langkah yang senantiasa harus dilakukan oleh seorang guru jikalau menemui kendala ketika proses belajar mengajar berlangsung, apalagi ketika ada siswa yang tidak fokus mengiktui jalannya proses pembelajaran ataupun ketika ada siswa yang usil kepada teman-temannya. Selain itu peranan guru sebagai teladan yang baik di dalam kelas menjadi penunjang berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif, dikarenakan hal ini dapat memberikan stimulus kepada siswa untuk menjadi pribadi yang baik juga.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, P.K., & Budiana, N. (2018). *Media Pembelajaran Bahasa Aplikasi Teori Belajar dan Strategi Pengoptimalan Pembelajaran*. Malang: UB Press.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu metadis dan Paragmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kaharuddin, A., & Hajeniati, N. (2020). *Pembelajaran Inovatif & Variatif*. Gowa: Pusaka Almada.
- Lie, A. (2008). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mulyasa, E. (2016). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugono, dkk. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif: Konsep Dasar & Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprijono, A. (2014). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto, I.B. (2015). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Trianto. (2017) *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.